Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 13, Nomor 1. Juni 2025
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v13i1.747

Kepemimpinan Klinis Dan Kualitas Pelayanan Keperawatan : Kajian Literatur

Clinical Leadership and Quality of Nursing Care: Literature Review

Susanti Adriani Olang[1*], Elysabeth Sinulingga[2]**
[*]Program Studi Magister Keperawatan, Unversitas Pelita Harapan-Tangerang
[**] Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan-Tangerang
Email: 01696240006@student.uph.edu

ABSTRAK

Pendahuluan: Kepemimpinan klinis sebagai kunci untuk mencapai pelayanan keperawatan yang berkualitas di tengah berbagai tantang pelayanan kesehatan saat ini. Kepemimpinan klinis adalah peran informal dari semua perawat terutama mereka yang berada di samping pasien, merawat pasien secara langsung dan mempengaruhi asuhan pasien melalui pengambilan keputusan yang melibatkan profesional pemberi asuhan lainnya. **Metode**: Pencarian literatur menggunakan *Google Scholar, Pubmed* dan EBSCO dan mendapatkan 9 jurnal untuk dianalisis lebih lanjut. **Hasil:** Penelusuran literatur menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan klinis dengan pendekatan model *Clinical Leadership Competency Framework* (CLCF) memiliki hubungan dengan mutu pelayanan keperawatan. Namun pengetahuan perawat tentang kompetensi kepemimpinan klinis masih kurang. **Diskusi:** Kepemimpinan klinis terbukti menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Hasil kajian litaratur ini menunjukkan bahwa kepemimpinan klinis berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Dimensi yang paling berpengaruh adalah kualitas diri, keterlibatan kerja, dan dukungan manajemen. Peningkatan kepemimpinan klinis dapat dilakukan melalui pelatihan, penguatan *self-leadership*, serta kolaborasi antarprofesi.

Kata kunci: kepemimpinan klinis, pelatihan perawat, pelayanan keperawatan, kualitas layanan

ABSTRACT

*I**ntroduction:** Clinical leadership is a key element in achieving high-quality nursing care amid the growing challenges in today's healthcare services. Clinical leadership is an informal role assumed by all nurses, particularly those at the bedside who provide direct patient care and influence the delivery of care through decision-making involving other healthcare professionals. **Objective**: To review various research findings related to nurses' clinical leadership and its relationship with the quality of nursing services. **Results**: The literature review shows that the clinical leadership approach, particularly using the Clinical Leadership Competency Framework (CLCF) model, is associated with the quality of nursing care. However, nurses' knowledge regarding clinical leadership competencies remains limited. **Discussion:** Clinical leadership has been proven to be a crucial foundation in improving the quality of nursing care services. This literature review shows that clinical leadership plays an important role in enhancing quality of care. The most influential dimensions are self-quality, work engagement, and managerial support. Improving clinical leadership can be achieved through training, strengthening self-leadership, and interprofessional collaboration.*

***Keywords**: clinical leadership, nurse training, nursing services, quality of care*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v13i1.747
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 13, Nomor 1. Juni 2025
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v13i1.747

LATAR BELAKANG

Kualitas pelayanan merupakan elemen esensial dalam sistem pelayanan kesehatan. Secara global, setiap organisasi kesehatan berupaya secara berkesinambungan untuk mencapai pelayanan yang bermutu tinggi melalui pendekatan asuhan berpusat pada pasien, komunikasi yang efektif, serta pemenuhan kebutuhan dan harapan pasien (Ramos et al., 2023)

Kepemimpinan klinis sebagai kunci untuk mencapai pelayanan keperawatan yang berkualitas (Jiang, 2024; Novriani & Wijayanti, 2024). Kepemimpinan klinis adalah peran informal dari semua perawat terutama mereka yang berada di samping pasien, merawat pasien secara langsung dan mempengaruhi asuhan pasien melalui pengambilan keputusan yang melibatkan profesional pemberi asuhan lainnya. Perawat dengan kompetensi kepemimpinan klinis memiliki ciri-ciri kompeten secara klinik, memiliki pengetahuan baik, memiliki komunikasi efektif, mampu membuat keputusan, motivator, transparan, menjadi *role model* dan terbukti dalam praktik (Stanley et al., 2022)

Kompetensi kepemimpinan klinis dikembangkan oleh *NHS (*2011) dan dikenal sebagai *Clinical Leadership Competency Framework (CLCF)* yang berisi kompetensi kepemimpinan yang diperlukan oleh para klinisi untuk mendorong mereka lebih terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pemberian layanan kesehatan. CLCF terdiri ada lima domain yaitu kualitas diri (*personal qualities*), kerjasama tim (*working with others*), mengelola layanan (*managing services*), meningkatkan pelayanan (*improving services*) dan menetapkan arah (*setting direction*). Model ini menekankan pada tanggung jawab semua praktisi kesehatan untuk berkontribusi dalam perawatan pasien (National Health Service Leadership Academy, 2011;Leadership & Framework, 2022)

Implementasi CLCF dalam layanan kesehatan memiliki dampak positif bagi pasien maupun perawat. Bagi pasien, hal ini mendorong tercapainya layanan berkualitas dibuktikan dengan *good patient-experiences* dan *outcome* pasien yang lebih baik (Stanley et al., 2022). Sementara bagi perawat, implementasi CLCF mendorong performa, kepuasan kerja dan retensi kerja (Guibert-Lacasa & Vázquez-Calatayud, 2022)

Implementasi CLCF juga mendorong pengembangan profesionalisme yaitu kompetensi kepemimpinan klinis perawat dan terbentuknya budaya kerja positif berdasarkan dimensi kualitas personal, kerjasama tim, kualitas asuhan keperawatan, pengembangan layanan serta kemampuan mengarahkan tim (Arlis et al., 2023). Penelitian Elfina et al., (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model kepemimpinan mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan. Semakin baik dimensi kepemimpinan klinis maka semakin baik kualitas layanan keperawatan. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana kepemimpinan klinis dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan.

BAHAN DAN METODE

Pencarian literatur menggunakan *Google Scholar, Pubmed* dan EBSCO. Kata Kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia: ‘Perawat’, ‘kepemimpinan klinis’, ‘kualitas pelayanan, ‘rumah sakit’ dan dalam bahasa inggris : "*Nurses*", "*Clinical Competence*", "*Leadership*", *"Quality of Health Care", "Hospitals*". Hasil penelusuran didapatkan 257 jurnal artikel dari *google scholar* 257, 11 dari *PubMed* dan 336 dari EBSCO. Artikel terpilih selanjutnya dipilih berdasarkan kriteria: diterbitkan dalam 5 tahun terakhir serta tersedia dalam bentuk ‘*free full text’* dan didapatkan 9 artikel yang relevan.

HASIL

Ringkasan dari jurnal mengidentifikasi penerapan kepemimpinan klinis, kualitas keperawatan dan aspek terkait (Tabel1.1)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 13, Nomor 1. Juni 2025
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v13i1.747

Tabel 1.1 Literatur Review

Peneliti, tahun	Judul	Tujuan	Hasil
(Elfina et al., 2022)	Kepemimpinan klinis terhadap kualitas pelayanan keperawatan	Menganalisis pengaruh 5 dimensin dalam kepemimpinan klinis yaitu kualitas diri, bekerjasama, mengelola pelayanan, meningkatkan mutu pelayanan dan menetukan tujuan terhadap mutu pelayanan keperawatan	Analisis terhadap 5 dimensi kepempininan klinis menunjukkan bahwa kualitas diri adalah dimensi yang paling signifikan hubungannya dengan kualitas pelayanan keperawatan
(Xue et al., 2025)	*Impact of clinical Leadership on frontline nurses' quality of care: work engagement as mediator role*	Eksplorasi hubungan kepemimpinan klinis dan keterikatan kerja (*work engagement)* terhadap kualitas pelayanan dan mengidentifikasi bagaimana kepemimpinan klinis berdampak pada kualitas pelayanan melalui *work engagement*	Terdapat korelasi positif antara ketiga variabel tersebut ($p < 0,01$). Kepemimpinan klinis menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kualitas pelayanan. Praktik kepemimpinan klinis yang ditingkatkan secara signifikan berhubungan dengan meningkatnya keterlibatan kerja perawat dan membaiknya kualitas asuhan.Kepemimpinan klinis berpengaruh langsung terhadap kualitas asuhan, dan juga secara tidak langsung melalui keterlibatan kerja.
(Braam et al., 2023)	*Similarities and Differences between Nurses' and Physicians' Clinical Leadership Behaviours: A Quantitative Cross-Sectional Study*	Menganalisis persamaan dan perbedaan antara perawat dan dokter dalam peran kepemimpinan klinis di RS, serta mengeksplorasi bagaimana hal tersebut berhubungan dengan perilaku kolaboratif interdisipliner dan persepsi mereka terhadap pekerjaan	Perawat (n = 329) dan dokter (n = 100) menampilkan perilaku kepemimpinan klinis yang serupa. Dokter memperoleh skor lebih tinggi pada skala kepemimpinan global, yang menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung beranggapan mereka adalah pemimpin dibandingkan perawat. Sebagai pemimpin klinis, baik perawat maupun dokter lebih mungkin menunjukkan perilaku kolaboratif interdisipliner. Selain itu, dokter yang memperoleh skor tinggi pada skala kepemimpinan klinis melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, sementara untuk perawat, skala kepemimpinan klinis tidak berhubungan dengan kepuasan kerja.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

(Olivine Aprilis Hutapea et al., 2023)	Dukungan manajemen dalam peningkatan kepemimpinan klinis bagi perawat pelaksana	Menganalisis dukungan manajemen dalam peningkatan kepemimpinan klinis perawat pelaksana	Dukungan manajemen berhubungan secara signifikan terhadap kepemimpinan klinis perawat. Hasil ini merekomendasikan perlunya dukungan manajemen dalam menfasilitasi pelatihan dan seminar mengenai kompetensi klinis untuk mendukung penerapannya dan kualitas pelayanan keperawatan.
(Setiadi, 2023)	Kepemimpinan klinis pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Tahun 2023	Mendeskripsikan kepemimpinan klinis (dari 5 dimensi) pada perawat di ruangan rawat inap RS USU	Kepemimpinan klinis sebagai kompetensi yang tepat bagi perawat untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kepemimpinan klinis perawat ruangan rawat inap memiliki kategori kurang pada dimensi menetapkan arah. Hasil ini mengidentifikasi perlunya dukungan manajemen rumah sakit dalam dimensi terkait.
(Mrayyan et al., 2023)	*Attributes, skills and actions of clinical leadership in nursing as report*	Mensurvei karakteristik dan keterampilan kepemimpinan klinis perawat dan tindakan efektif yang dapat dilakukan para pemimpin klinis keperawatan	Atribut yang paling sering dikaitkan dengan kemampuan klinis keperawatan adalah komunikasi efektif, kompetensi klinis, kemampuan pendekatan, model peran dan dukungan. Atribut yang paling kecil hubungannya dengan kepemimpinan klinis keperawatan adalah kemampuan 'controlling'. Keterampilan yang paling banyak dinilai oleh para pemimpin klinis adalah memiliki karakter moral yang kuat, mengetahui mana yang benar dan mana yang salah dan bertindak dengan tepat. Memimpin perubahan dan peningkatan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

(Arlis et al., 2023)	Penerapan kepemimpinan klinis bagi perawat pelaksana di Rumah Sakit	Mengidentifikasi pengaruh penerapan model CLCF terhadap kemampuan kepemimpinan klinis perawat ruangan rawat inap di rumah sakit Medan.	Penerapan model kepemipinan klinis bagi perawat ruangan terbukti efektif dalam mempengaruhi kemampuan kepemimpinan klinis perawat. Penerapan metode ini penting untuk mendukung kualitas pelayanan melalui penyediaan sumber daya yang kompeten di rumah sakit
(Rembet et al., 2023)	Pengaruh Pelatihan *Self Leadership* terhadap *Clinical Leadership Competency* perawat pelaksana di dua Rumah Sakit Umum Swasta Tipe C Provinsi Sulawesi Utara	Melihat pengaruh pelatihan *self leadership* terhadap *clinical leadership competency* perawat pelaksana	Seseorang perawat dengan kompetensi kepemimpinan klinis yang tinggi dipengaruhi oleh kemampuan *self-leadership.* Hasil ini mengidentifikasi perlunya mengembangkan kedua-nya guna implementasi dalam praktik keperawatan.
(Rizafni et al., 2020)	Pengetahuan perawat tentang kompetensi kepemimpinan klinis perawat pelaksana	Mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang kompetensi kepemimpinan klinis perawat pelaksana di ruangan rawat inap di rumah sakit USU	Hasil penelitian menunjukkan 10,9% perawat pelaksana memiliki pemahaman kurang tentang kepemimpinan klinis. Hasil ini memberikan rekomendasi untuk penilaian berkelanjutan, deteksi tantangan untuk mencapai pengetahuan yang baik mengenai kepemimpinan klinis serta dan rencana penyelesaiannya.

PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan Klinis dalam Keperawatan

Keperawatan merupakan tulang punggung dalam sistem pelayanan kesehatan. Dalam beberapa tahun terakhir, praktik keperawatan menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah isu global mengenai keterbatasan jumlah tenaga perawat (*shortage of staff*) (Alquraywi et al., 2024).

Tantangan lain juga muncul akibat perubahan demografi, kemajuan teknologi, meningkatnya kompleksitas penyakit, serta tuntutan pasien terhadap layanan yang berkualitas tinggi (White & Hill, 2023). Di Indonesia, kebijakan pelayanan kesehatan nasional turut menambah tantangan sistem, khususnya dalam upaya menyediakan layanan yang bermutu dan terstandar untuk memenuhi kebutuhan serta harapan pasien (Gasong et al., 2023). Dalam konteks tersebut, kepemimpinan klinis menjadi kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap perawat. Kepemimpinan klinis tidak hanya berkaitan dengan peran formal manajerial, tetapi lebih menekankan pada peran seluruh perawat—terutama perawat pelaksana—dalam mengarahkan,

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

mengelola, dan meningkatkan mutu asuhan kepada pasien (Pepin & Brault, 2025)

Penerapan kepemimpinan klinis mencakup lima dimensi utama, yaitu: kualitas diri, kerja sama dengan orang lain, mengelola pelayanan, meningkatkan pelayanan, dan menetapkan arah (National Health Service Leadership Academy, 2011)

Implementasi yang baik dari kelima dimensi ini terbukti berdampak positif terhadap hasil perawatan dan mutu pelayanan. Namun, temuan Setiadi, (2023) menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap masih kurang dalam dimensi menetapkan arah (*setting direction)*. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rizafni et al., (2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian perawat pelaksana masih memiliki pemahaman yang rendah tentang kepemimpinan klinis. Oleh karena itu, diperlukan upaya evaluasi berkelanjutan, identifikasi hambatan, serta perencanaan pengembangan kompetensi kepemimpinan yang lebih sistematis.

Peneliti berasumsi bahwa setiap perawat yang berada di garis depan pelayanan harus memiliki kompetensi kepemimpinan klinis sebagai bekal untuk membangun inisiatif dan mengembangkan praktik keperawatan yang profesional. Apabila hal ini tidak dikembangkan, maka kepemimpinan klinis akan terus dipersepsikan terbatas pada peran manajerial secara formal, dan bukan sebagai bagian integral dari praktik keperawatan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menyebabkan beban kerja berlebih pada manajer, meningkatkan risiko kelelahan (*burnout)*, dan menurunkan kualitas asuhan. Meningkatkan pemahaman perawat tentang kompetensi kepemimpinan klinis merupakan langkah strategis dalam membangun kapasitas kepemimpinan di semua level. Arlis et al., (2023) menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan klinis selama tujuh minggu menggunakan model CLCF secara signifikan meningkatkan kompetensi kepemimpinan klinis perawat pelaksana. Hal ini juga sejalan dengan temuan Olivine Aprilis Hutapea et al., (2023) menjelaskan bahwa untuk mengembangkan kompetensi ini perlu dukungan manajemen dalam hal memfasilitasi pelatihan ataupun seminar mengenai kepemimpinan klinis bagi perawat di Rumah Sakit. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti meyakini bahwa kepemimpinan klinis merupakan elemen kunci dalam praktik keperawatan. Perawat, khususnya yang berada di level non-manajerial, adalah pemimpin utama dalam pelaksanaan asuhan dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang aman dan bermutu bagi pasien.

1. Dampak Kepemimpinan Klinis terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan

Secara empiris, kepemimpinan klinis terbukti memberikan dampak positif yang luas dalam konteks pelayanan keperawatan. Dampak ini dirasakan oleh berbagai pihak, mulai dari pasien, perawat, tim kerja, hingga organisasi secara keseluruhan. Implementasi kepemimpinan klinis tercermin dalam lima bentuk utama, yaitu peningkatan inisiatif kerja, kemampuan memengaruhi tim, kemampuan memimpin dan mengarahkan tim, kontribusi terhadap peningkatan mutu layanan, serta penciptaan keselarasan dan keterikatan dalam tim.

Menurut Elfina et al., (2022) kepemimpinan klinis dapat dievaluasi melalui lima dimensi kompetensi yang tercantum dalam *Clinical Leadership Competency Framework (CLCF)*. Dimensi *kualitas diri* berkontribusi dalam membentuk kemampuan pengambilan keputusan yang efektif pada perawat, yang tercermin dari nilai dan prinsip yang dianut dalam praktik. Sementara itu, dimensi *kerja sama tim* mendorong perawat untuk membangun jaringan kerja, membentuk tim yang efektif, dan mempertahankan hubungan kolaboratif yang sangat penting dalam pengelolaan asuhan keperawatan. Namun, dalam praktiknya, kompetensi perawat dalam

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

membangun dan mempertahankan kerja sama tim masih dinilai rendah, sehingga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan.. dimensi *mengelola dan meningkatkan mutu pelayanan*, kepemimpinan klinis mendorong perawat untuk menerapkan standar profesional dalam upaya memenuhi kebutuhan dan harapan pasien, yang berujung pada peningkatan mutu layanan keperawatan yang lebih efisien dan inovatif. Adapun pada dimensi *menetapkan arah*, perawat dengan kompetensi kepemimpinan klinis memiliki peran dalam merumuskan tujuan serta indikator hasil asuhan berdasarkan prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Realistic, and Time-bound*).

Hasil Elfina et al., (2022) menunjukkan bahwa semua dimensi kepemimpinan klinis memiliki hubungan signifikan terhadap kualitas pelayanan keperawatan, dengan *kualitas diri* sebagai dimensi yang paling dominan pengaruhnya. Hal ini didukung dengan temuan Xue et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan klinis memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap mutu pelayanan melalui peningkatan *work engagement* perawat. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan klinis, semakin tinggi pula keterlibatan perawat dalam kerja sama tim, komunikasi, dan kolaborasi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, kepuasan kerja, serta mutu pelayanan kepada pasien. Namun, tantangan utama yang masih dihadapi dalam implementasi kepemimpinan klinis adalah belum optimalnya perilaku kepemimpinan yang ditampilkan oleh perawat. Banyak perawat masih memandang dokter sebagai satu-satunya pemimpin dalam proses asuhan, sehingga potensi perawat sebagai pemimpin klinis belum sepenuhnya dimanfaatkan (Braam et al., 2023).

Asumsi peneliti, untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan secara berkelanjutan, setiap perawat perlu dibekali pemahaman kepemimpinan klinis, khususnya dalam dimensi kualitas diri dan keterlibatan kerja. Peneliti meyakini bahwa ketika perawat menyadari peran strategis mereka sebagai pemimpin dalam praktik klinis, maka akan terbentuk budaya kerja yang kolaboratif, responsif, dan berorientasi pada mutu pelayanan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN:

Pencarian literatur menggunakan *Google Scholar, Pubmed* dan EBSCO didapatkan 9 artikel yang relevan mengidentifikasi kepemimpinan klinis sebagai elemen penting dalam keperawatan serta implementasinya pelayanan keperawatan berkualitas. Namun, temuan kajian ini menunjukkan bahwa perawat belum memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai kepemimpinan klinis dan oleh karena itu perlu langkah strategis dalam mendukung kompetensi ini melalui pelatihan atau seminar dan pendekatan lainnya. Perawat harus memiliki kompetensi kepemimpinan klinis sebagai bekal untuk membangun inisiatif dan mengembangkan praktik keperawatan yang profesional. Apabila hal ini tidak dikembangkan, maka kepemimpinan klinis akan terus dipersepsikan terbatas pada peran manajerial secara formal, dan bukan sebagai bagian integral dari praktik keperawatan sehari-hari.

SARAN:

Diperlukan upaya penerapan kepemimpinan klinis bagi staf perawat di rumah sakit melalui pelatihan yang didesain untuk mengemabangkan kompetensi kepemimpinan klinis untuk mendukung tercapainya pelayanan keperawatan berkualitas dalam pelayanan kesehatan.

FUNDING

Penelitian ini menggunakan dana pribadi dari peneliti.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa hasil kajian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak manapun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan kajian ini.

KEPUSTAKAAN

Alquraywi, J. M., Alshamrani, J. M., Albattal, M. I., Alyami, F. M., Sharahili, H. H., Alduraibi, L. A., Abdullah, S., Alnahdi, N. A., & Alruways, R. (2024). *Critical Analysis of Contemporary Issues in Nursing Care Delivery*. *6798*, 4205–4214.

Arlis, Mazly Astuty, & Wibowo, H. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Klinis Bagi Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Priority*, *6*(1), 79–86.

Braam, A., Buljac-samardˇ, M., Hilders, C., & Wijngaarden, J. Van. (2023). *Similarities and Differences between Nurses ' and Physicians ' Clinical Leadership Behaviours : A Quantitative Cross-Sectional Study*. *2023*. https://doi.org/10.1155/2023/8838375

Elfina, E., Syam, B., & Nasution, S. Z. (2022). Kepemimpinan Klinis terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *4*(2), 706–720. https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4233

Gasong, D. N., Agustina, V., & Valentina, C. (2023). Hubungan Antara Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap Terhadap Mutu Layanan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Salatiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, *8*(1). https://doi.org/10.30651/jkm.v8i1.15782

Guibert-Lacasa, C., & Vázquez-Calatayud, M. (2022). Nurses' clinical leadership in the hospital setting: A systematic review. *Journal of Nursing Management*, *30*(4), 913–925. https://doi.org/10.1111/jonm.13570

Jiang, X. (2024). Nursing leadership: Key element of professional development. *International Journal of Nursing Sciences*, *11*(1), 1–2. https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.12.015

Leadership, C., & Framework, C. (2022). *Self-assessment tool*. 1–12. https://doi.org/10.1787/dbff410f-en

Mrayyan, M. T., Algunmeeyn, A., Abunab, H. Y., Kutah, O. A., Alfayoumi, I., & Khait, A. A. (2023). Attributes, skills and actions of clinical leadership in nursing as reported by hospital nurses: a cross-sectional study. *BMJ Leader*, 1–9. https://doi.org/10.1136/leader-2022-000672

National Health Service Leadership Academy. (2011). *Clinical Leadership Competency Framework*.

Novriani, A., & Wijayanti, C. D. (2024). Pengaruh Penerapan Kepemimpinan Klinis Terhadap Kompetensi Perawat Di Rumah Sakit: Kajian Literatur [the Effect of Clinical Leadership Implementation on Nurse Competence in Hospitals: a Literature Review]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 96. https://doi.org/10.19166/nc.v12i1.8048

Olivine Aprilis Hutapea, P., Saragih, S., & keperawatan Columbia Asia, A. (2023). Dukungan Manajemen dalam Peningkatan Kepemimpinan Klinis Perawat Pelaksana. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, *1*(2), 116–124. https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i2

Pepin, J., & Brault, I. (2025). *The Exercise of Nurses ' Clinical Leadership in Hospital Care Units : A Qualitative Multiple Case Study*. 1452–1464. https://doi.org/10.1111/jocn.17468

Ramos, O. M., Oliveira, R. C., Sá, J., Augusto, C., & Gomes, M. J. (2023). Influência da liderança clínica em enfermagem na qualidade e segurança dos cuidados: protocolo de scoping review. *Revista Científica Internacional RevSALUS*, *5*(2), 22–32. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/2EYAV

Rembet, I. Y., Wijayanty, C. D., & Susilo, W. H. (2023). Pengaruh Pelatihan Self Leadership Terhadap Clinical

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)

Leadership Competency Perawat Pelaksana Di Dua Rumah Sakit Umum Swasta Tipe C Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *09*(1), 421–436. http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara

Rizafni, A., Setiawan, & Simamora, R. H. (2020). Pengetahuan Perawat Tentang Kompetensi Kepemimpinan Klinis Nursing Knowledge About Nurse Practioner Clinical Leadership Competency. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *10*(1), 27–32.

Setiadi, A. (2023). *Kepemimpinan Klinis pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Tahun 2023*. *2*(1), 1–12. https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/89020/Cover.pdf?sequence=1

Stanley, D., Bennett, C. L., & James, A. H. (2022). Clinical Leadership in Nursing and Healthcare. In *Clinical Leadership in Nursing and Healthcare* (pp. 1–470). https://doi.org/10.1002/9781119869375

White, M., & Hill, G. (2023). Special Collection Editorial: Nursing through times of challenge and adversity. *Journal of Research in Nursing*, *28*(6–7), 394–400. https://doi.org/10.1177/17449871231 21 1733

Xue, X., Tao, J., Li, Y., Zhang, G., Wang, S., Xu, C., & Moreira, P. (2025). *Impact of clinical leadership on frontline nurses ' quality of care : work engagement as mediator role*.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4)